

**ALASAN PETERNAK AYAM RAS PETELUR MEMILIH PAKAN PRODUKSI
LOKAL DI KABUPATEN SIDRAP PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**THE REASONS OF RELATED RAS CHICKEN LIVESTOCK CHOOSE LOCAL
PRODUCTION FEED IN SIDRAP REGENCY
SOUTH SULAWESI PROVINCE**

Diterima tanggal 10 September 2018 Disetujui tanggal 02 Oktober 2018

**ST. Rohani¹, Ilham Rasyid¹, Ahmad Ramadhan Siregar¹,
Muhammad Aminawar¹, Muhammad Darwis², Muhammad Erik Kurniawan³**

¹Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Dinamika Masyarakat, Budaya dan Humaniora
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas
Hasanuddin, Makassar.

Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Makassar.

³Program Studi Peternakan STIP Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan.

E-mail : strohani@unhas.ac.id

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan protein hewani yang semakin meningkat. Salah satu faktor yang sering menjadi permasalahan pada usaha peternakan ayam ras petelur adalah ketersediaan bahan pakan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Tingginya harga pakan komersial mendorong peternak melakukan inovasi dengan cara menyusun pakan sendiri dengan menggunakan bahan pakan lokal yang tersedia sehingga kebutuhan pakan ayam ras petelur dapat terpenuhi baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal. Penelitian dilaksanakan pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidrap yang memiliki jumlah ternak ayam ras petelur terbesar yaitu Kecamatan Maritengngae (1.112.100 ekor), Kecamatan Kulo (990.600 ekor), Kecamatan Panca Rijang (826.500 ekor), Kecamatan Baranti (399.400 ekor), dan Kecamatan Panca Lautang (375.850 ekor). Sampel penelitian dari kecamatan dipilih 25 peternak sehingga keseluruhan sampel terpilih 125 peternak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisioner. Data dikumpulkan menggunakan skala likert pada setiap parameter yang diukur yaitu 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal di Kabupaten Sidrap berdasarkan harga pakan, ketersediaan pakan, kandungan nutrisi pakan, daya tahan pakan, warna pakan, aroma pakan, bentuk butiran, informasi pakan, dan desain kemasan pakan berada pada kategori setuju.

Kata Kunci : Peternak, ayam ras petelur, pakan produksi lokal

ABSTRACT

Chicken egg-laying business plays an important role in meeting the growing needs of animal protein. However, the availability of quality feed ingredients at affordable prices still makes it difficult for chicken farmers. The high price of commercial feed encourages farmers to innovate by making their own feed using locally available feed ingredients that

meet both quantity and quality requirements. This study aimed to determine the reasons for egg farmers to choose locally produced feed. Of the 11 districts in Sidrap Regency, 5 districts were chosen based on the largest number of laying hens, namely Maritengngae District (1.112.100 laying chickens), Kulo District (990.600 laying chickens), Panca Rijang District (826.500 laying chickens), Baranti District (399.400 laying chickens), and Panca Lautang District (375.850 laying chickens). The study sample was 25 farmers in each district with a total of 5 districts sampled (125 farmers). The sampling technique used was simple random sampling. Data collection was conducted through interviews with the help of questionnaires. The data were collected using a Likert scale on each measured parameter, namely 1 = disagree, 2 = less agree, 3 = agree, and analyzed using descriptive statistics. The results showed that laying-chicken farmers agreed the reasons to choose locally produced feed in Sidrap Regency were based on feed prices, feed availability, feed nutrient content, feed resistance, feed color, feed aroma, granular shape, feed information, and feed packaging design.

Keywords: Farmers, laying hens, local production of feed

PENDAHULUAN

Usaha ayam ras petelur merupakan kegiatan industri biologis dimana keberhasilannya dilakukan oleh pengadaan sarana produksi bibit, makanan ternak, serta ketepatan manajemen dan kelancaran usaha pemasaran hasil produksi. Namun demikian komponen pakan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan suatu usaha peternakan ayam ras petelur.

Industri ayam petelur dapat dilakukan secara terintegrasi yang mempunyai kaitan ke belakang berupa industry hulu yang mencakup pengadaan sarana produksi seperti pakan, peralatan, vaksinasi, dan obat-obatan (Siregar dan Susanti, 2016). Tindakan sejumlah industri ayam petelur untuk melakukan integrasi dengan mendirikan pabrik pakan dapat menunjang secara langsung pada penyediaan pakan yang murah dan mendukung kontinuitas ketersediaannya. Sejumlah industri pakan telah memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia sehingga dapat menciptakan efisiensi dan memberdayakan potensi yang tersedia di sekitar sentra peternakan ayam petelur. Pemanfaatan sumberdaya lokal mendukung keunggulan komparatif sehingga dapat mendorong usaha ternak yang lebih efisien dan berdaya saing.

Pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki keunggulan komparatif sering dijadikan pertimbangan untuk

mengembangkan usaha peternakan. Pertimbangan atas kontinuitas pasokan serta harga yang bersaing dapat mendukung usaha ternak yang efisien dan memiliki daya saing tinggi (Siregar dan Susanti, 2014).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra peternakan ayam ras petelur di wilayah Sulawesi Selatan. Pengembangan usaha ayam ras petelur di daerah ini dapat dibedakan pula berdasarkan tingkat kemampuan peternak untuk memanfaatkan bahan baku lokal secara maksimal bagi usahanya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui alasan peternak ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Sidrap dalam memilih pakan produksi lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 5 kecamatan di Kabupaten Sidrap yang memiliki jumlah ternak ayam ras petelur terbesar yaitu Kecamatan Maritengngae (1.112.100 ekor), Kecamatan Kulo (990.600 ekor), Kecamatan Panca Rijang (826.500 ekor), Kecamatan Baranti (399.400 ekor), dan Kecamatan Panca Lautang (375.850 ekor). Sampel penelitian dari kecamatan dipilih 25 peternak sehingga keseluruhan sampel terpilih 125 peternak. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner.

Alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal diukur berdasarkan sembilan parameter yaitu harga pakan, ketersediaan pakan, kandungan nutrisi pakan, daya tahan pakan, warna pakan, aroma pakan, bentuk butiran, informasi pakan, dan desain kemasan pakan. Penilaian alasan peternak dilakukan dengan menggunakan skala likert pada setiap parameter yang diukur yaitu 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = setuju dan dianalisis secara statistik deskriptif (Sugiyono, 2014). Dengan rentang kelas adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi = Bobot tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$(3) \quad (125) \quad (9) \\ = 3375$$

Skor terendah = Bobot terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan

$$(1) \quad (125) \quad (9) \\ = 1125$$

RentangKelas = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$= \frac{3375 - 1125}{3} = 750$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Setuju} &= 2625 - 3375 \\ \text{Kurang setuju} &= 1875 - 2625 \\ \text{Tidak setuju} &= 1125 - 1875 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan 125 orang peternak ayam petelur, maka diketahui alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Alasan Peternak Ayam Ras Petelur Memilih Pakan Produksi Lokal di Kabupaten Sidrap.

No	Alasan Peternak	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Bobot (skor x frekuensi)
1.	Harga pakan				
	Setuju	3	74	59,2	222
	Kurang setuju	2	35	28	70
	Tidak setuju	1	16	12,8	16
2.	Ketersediaan pakan				
	Setuju	3	81	64,8	243
	Kurang setuju	2	27	21,6	54
	Tidak setuju	1	17	13,6	17
	Jumlah		125	100	314
3.	Kandungan nutrisi pakan				
	Setuju	3	78	62,4	234
	Kurang setuju	2	33	26,4	66
	Tidak setuju	1	14	11,2	14
	Jumlah		125	100	314
4.	Daya tahan pakan				
	Setuju	3	82	65,6	246
	Kurang setuju	2	23	18,4	46
	Tidak setuju	1	20	16	20
	Jumlah		125	100	312
5.	Warna pakan				
	Setuju	3	80	64	240
	Kurang setuju	2	28	22,4	56
	Tidak setuju	1	17	13,6	17
	Jumlah		125	100	313
6.	Aroma pakan				
	Setuju	3	85	68	255
	Kurang setuju	2	27	21,6	54
	Tidak setuju	1	13	10,4	13
	Jumlah		125	100	322
7.	Bentuk butiran pakan				
	Setuju	3	83	66,4	249
	Kurang setuju	2	24	19,2	48
	Tidak setuju	1	18	14,4	18
	Jumlah		125	100	315
8.	Informasi pakan				
	Setuju	3	79	63,2	237
	Kurang setuju	2	26	20,8	52
	Tidak setuju	1	20	16	20
	Jumlah		125	100	309
9.	Desain kemasan pakan				
	Setuju	3	82	65,6	246
	Kurang setuju	2	24	19,2	48
	Tidak setuju	1	19	15,2	19
	Jumlah		125	100	313
Total Skor					2820

Sumber: Data primer yang telah Diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa total skor penilaian terhadap alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal di Kabupaten Sidrap berdasarkan harga pakan, ketersediaan pakan, kandungan nutrisi pakan, daya tahan pakan, warna pakan, aroma pakan, bentuk butiran, informasi pakan, dan desain kemasan pakan adalah **2820** hasil penelitian ini berarti berada pada kategori **Setuju (2625 – 3375)**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pakan produksi lokal sangat dibutuhkan peternak ayam ras petelur

karena kecenderungan harga pakan yang diproduksi perusahaan besar cenderung lebih mahal. Peternak ayam petelur mengatakan bahwa harga pakan berpengaruh terhadap biaya produksi ayam petelur. Menurut Rasyid *et al.*, (2013), bahwa peternak mengharapkan dengan adanya pakan ayam petelur yang diproduksi secara lokal di Kabupaten Sidrap. Ketersediaan pakan produksi lokal dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mendukung peternak untuk memperoleh peningkatan pendapatan dari hasil penjualan telur. Ketersediaan pakan juga dapat menurunkan tingkat kerugian akibat kematian ternak ayam, karena ternak ayam yang dipelihara lebih tahan terhadap penyakit sebagai terpenuhinya kandungan nutrisinya. Hal yang sama telah dilaporkan oleh Indreswari *et al.*, (2012), bahwa peningkatan kualitas pakan dan perbaikan manajemen menentukan efisiensi usaha. Porsi pemberian ransum yang tepat dan efisien diharapkan dapat memacu produktivitas ternak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan peternak ayam ras petelur memilih pakan produksi lokal di Kabupaten Sidrap berdasarkan harga pakan, ketersediaan pakan, kandungan nutrisi pakan, daya tahan pakan, warna pakan, aroma pakan, bentuk butiran, informasi pakan, dan desain kemasan pakan berada pada kategori setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Indreswari, R., U. Atmomarsono, dan H.I. Wahyuni. 2012. Efisiensi Penggunaan Nutrient dan Tingkah Laku Ayam Petelur dengan Porsi Pemberian Ransum yang Berbeda. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan 4. Inovasi Agribisnis Peternakan untuk Ketahanan Pangan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung, Komoditas Unggas, p.241-247.
- Rasyid, I., St.Nurlaelah, M.Darwis, dan M.M.Muslimin. 2013. Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Produktivitas Kerja pada Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan 5. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Siregar, A.R., dan I.Susanti. 2014. Pemanfaatan Pakan Industri Kecil pada Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Siregar, A.R., dan I.Susanti. 2016. Analisis Hubungan Harga Pakan dengan Produksi Telur Harian pada Pemanfaatan Pakan Lokal di Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Masagena Vol.11 Nomor 2. Mei 2016. Kopertis Wilayah IX Sulawesi, Makassar.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Cetakan Ke-24. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.